

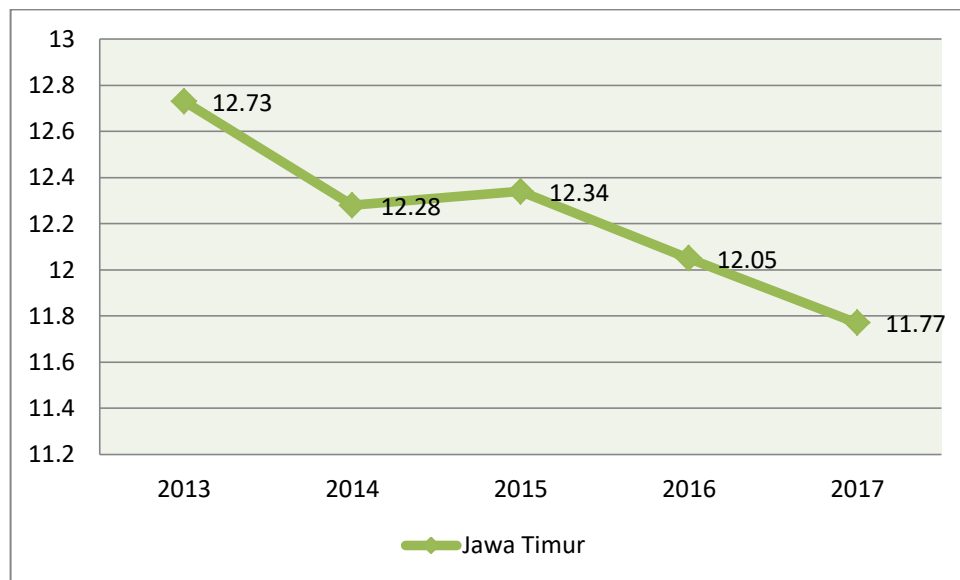
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan adalah kurangnya kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan kepemilikan barang. Artinya, masyarakat yang berpenghasilan rendah dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan barang konsumsi sehari-hari maka dapat dikatakan miskin (Jonathan dan Kandher, 2012). Dalam mengukur tingkat kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Karena kemiskinan diartikan ketidakmampuan masyarakat secara ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan.

Masalah kemiskinan merupakan suatu permasalahan sosial di Indonesia, tak terkecuali di daerah Provinsi Jawa Timur. Secara umum kemiskinan di Jawa Timur diklasifikasikan menjadi 3 kelompok permasalahan, yaitu: *Pertama*, penduduk miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan. *Kedua*, penduduk rentan miskin yaitu penduduk yang mudah jatuh kebawah garis kemiskinan. *Ketiga*, kesenjangan (*inequality*) yakni ketimpangan jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan antar Kabupaten atau Kota, Desa dengan kota, serta antar gender. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan publikasi data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional pada beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Gambar 1.1 menunjukkan angka persentase kemiskinan di Jawa Timur dari tahun 2013 s.d 2017.

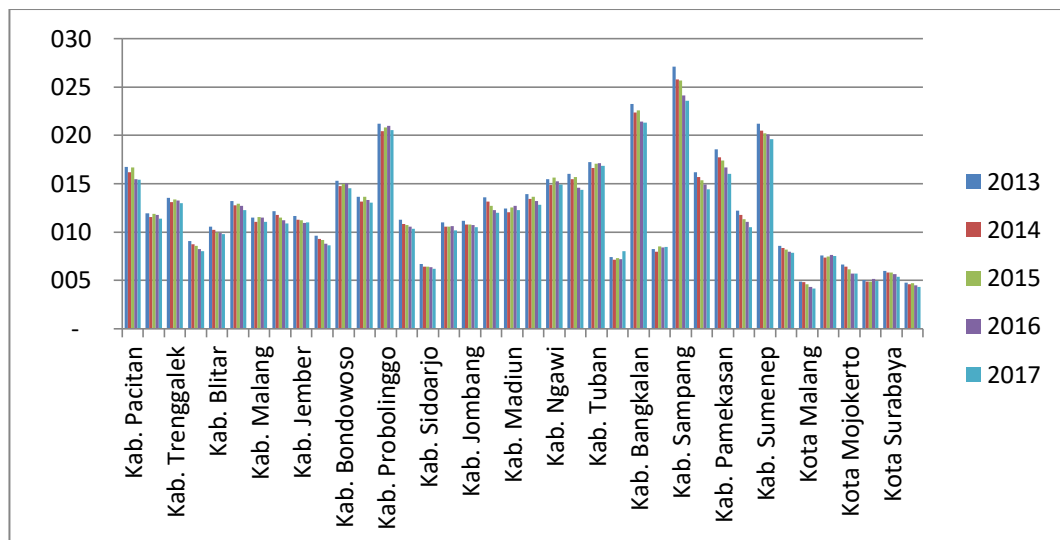


Gambar 1.1. Grafik Persentase Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2013-2017
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017 (Data Diolah)

Penurunan angka kemiskinan ini menunjukkan bahwa program pengentasan atau penanggulangan kemiskinan yang dilakukan Pemerintah (Pusat), Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Pemerintah Kabupaten/ Kota telah berkontribusi terhadap penurunan kemiskinan di Jawa Timur. Program tersebut diantaranya adalah Program Keluarga Harapan (PKH), bantuan beras untuk masyarakat miskin (Raskin), bantuan untuk siswa miskin (BOS SLTA, BOSDA MADIN), Jaminan kesehatan daerah (Jamkesda), serta program Jalin Matra dan program lainnya.

Berdasarkan publikasi data BPS angka kemiskinan Kabupaten/ kota di Jawa Timur penyumbang terbesar adalah kabupaten yang berada di Pulau Madura yakni Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep dengan rata-rata persentase kemiskinan berada diatas 20%. Namun, daerah kabupaten dengan angka kemiskinan terparah atau tertinggi adalah Kabupaten

Bangkalan dan Kabupaten Sampang. Gambar 1.2 merupakan tingkat kemiskinan Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.



Gambar 1.2. Grafik Persentase Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur 2013-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017 (Data Diolah)

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa angka kemiskinan tertinggi adalah Kabupaten Sampang, kemudian disusul Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan publikasi data BPS Jawa Timur kemiskinan di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami tren menurun. Pada tahun 2013 kemiskinan di Kabupaten Bangkalan yaitu sebesar 23,23%, kemudian turun menjadi 22,38% tahun 2014, namun di tahun 2015 kemiskinan naik menjadi 22,57%, dan kembali turun menjadi 21,41% pada tahun 2016, hingga pada tahun 2017 angka kemiskinan di Kabupaten Bangkalan berada pada titik 21,32%. Dengan demikian, kemiskinan di Kabupaten Bangkalan sejak tahun 2013 sampai dengan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,91%. Penurunan kemiskinan tersebut menunjukkan bahwa program-program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Namun, angka

kemiskinan tersebut masih tergolong sangat tinggi bila dibandingkan dengan angka kemiskinan Kabupaten/ Kota lainnya di Jawa Timur.

Selain menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi kedua di Jawa Timur, berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 131/2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015–2019. Kabupaten Bangkalan juga ditetapkan sebagai daerah tertinggal di Jawa Timur atas dasar enam indikator yang dirumuskan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KPDT). Enam indikator tersebut meliputi: aspek sosial ekonomi (penduduk miskin dan Produk Domestik Regional Bruto), sumber daya manusia (SDM), Infrastruktur, kapasitas daerah, aksesibilitas, dan karakteristik daerah.

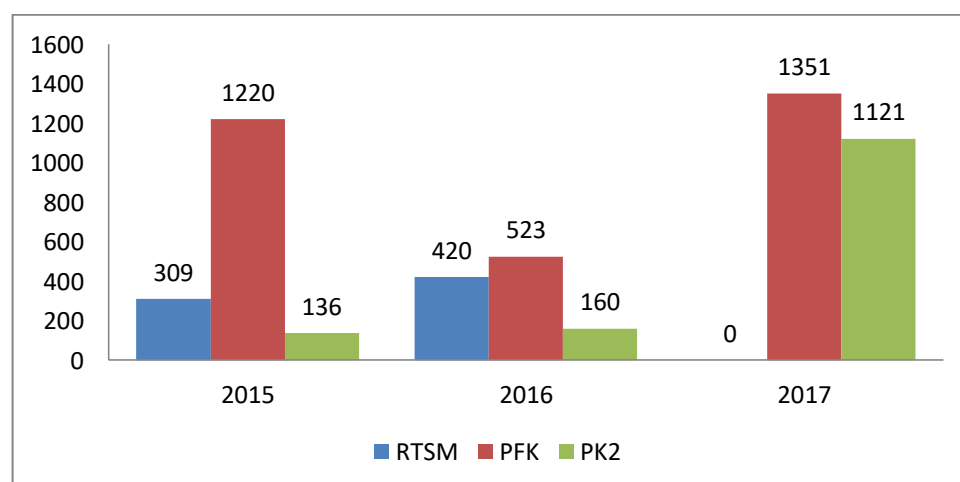
Dalam mengatasi masalah kemiskinan Pemerintah Provinsi Jawa Timur menginisiasi Program Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera (Jalin Matra) sebagai bentuk keseriusan dan komitmen pemerintah untuk meningkatkan dan memperluas program penanggulangan kemiskinan bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, sosial, dan budaya. Program Jalin Matra berpijak pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2014-2019 dimasa kepemimpinan Soekarwo (Pakde Karwo) dan Saifullah Yusuf (Gus Ipul) sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur, dimana visi pembangunannya adalah “Jawa Timur Lebih Sejahtera, Berkeadilan, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berakhlak, dengan misi ‘Makin Mandiri dan Sejahtera Bersama *Wong Cilik*”.

Program Jalin Matra adalah program yang didesain secara khusus dan inklusif untuk masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi, sosial, dan

budaya. Dalam realisasinya program Jalin Matra memiliki 3 kegiatan unggulan secara spesifik berbeda dari sasaranannya, yaitu:

1. Bantuan terhadap rumah tangga sangat miskin dengan sasaran rumah tangga sangat miskin (RTSM).
2. Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan (KRTP).
3. Penanggulangan kerentanan kemiskinan dengan sasaran rumah tangga rentan miskin.

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur merealisasikan program Jalin Matra di Kabupaten Bangkalan mulai tahun 2015 berakhir hingga tahun 2019. Terdapat tiga kegiatan program Jalin Matra yang direalisasikan di Kabupaten Bangkalan, yakni bantuan rumah tangga sangat miskin (RTSM), penanggulangan feminisasi kemiskinan (PFK), dan penanggulangan kerentanan kemiskinan (PK2). Gambar 1.3 adalah jumlah rumah tangga sasaran penerima program Jalin Matra di Kabupaten Bangkalan tahun 2015 s.d 2017.



Gambar 1.3 Jumlah Rumah Tangga Sasaran Program Jalin Matra Kabupaten Bangkalan 2015-2017

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bangkalan, 2018 (data diolah).

Pada dasarnya permasalahan kemiskinan di Jawa Timur secara keseluruhan telah menjadi perhatian Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Timur (Jatim) melalui berbagai kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Namun, secara khusus Pemprov Jatim mencermati peningkatan populasi perempuan yang hidup dibawah garis kemiskinan serta semakin akutnya masalah kemiskinan berwajah perempuan. Fenomena yang sering disebut dengan feminisasi kemiskinan ini memerlukan upaya khusus untuk penanganannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan penanggulangan feminisasi kemiskinan dengan sasaran kepala rumah tangga perempuan (KRTP) Pemprov Jatim berupaya untuk terus menanggulangi masalah kemiskinan.

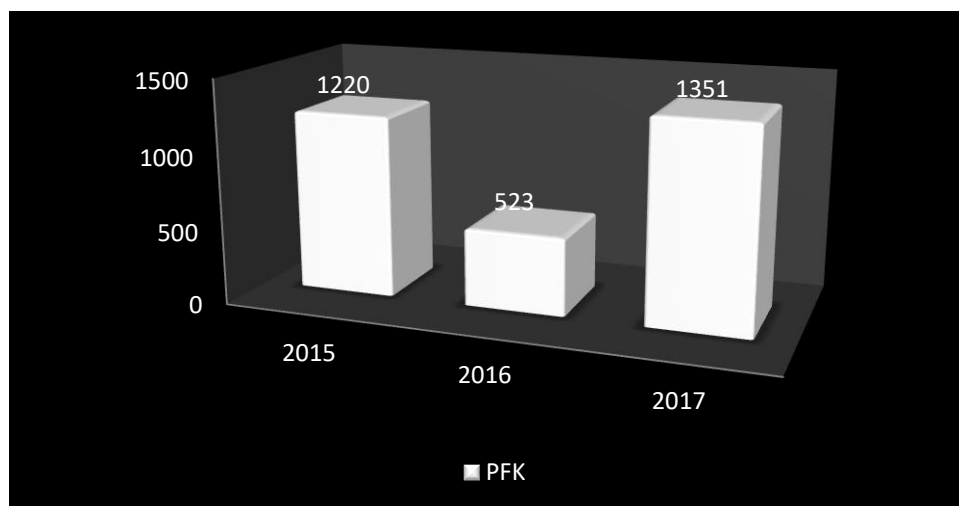
Permasalahan kemiskinan yang dialami KRTP secara umum lebih kronis dibandingkan dengan laki-laki sebagai kepala rumah tangga. Karena perempuan sebagai kepala rumah tangga bukan hanya menghadapi masalah ekonomi. Namun, juga menghadapi permasalahan psikologis, sosial, dan budaya. Agar bisa keluar dari perangkap kemiskinan yang dialami perempuan tidak cukup melalui fasilitas akses ekonomi saja, akan tetapi juga memerlukan dukungan interaksi secara intensif melalui seorang figur yang dianggap cocok sebagai sosok seorang ibu atau orang tua (*mother care*) yang telah dikenal dan dinilai mampu memberikan perlindungan, berkelanjutan, dan punya kepedulian yang tinggi, sehingga mampu memupuk harapan untuk keluar dari perangkap kemiskinan. Selain itu memerlukan semangat yang tinggi untuk berjuang keluar dari perangkap kemiskinan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, Pemprov Jatim menginisiasi program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) sasaran KRTP dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan akses interaksi dan perlindungan kepada KRTP dengan cara optimalisasi peran tim penggerak PKK.
2. Mendorong KRTP untuk kegiatan-kegiatan usaha produktif agar mampu meningkatkan pendapatannya.
3. Membantu menjaga ketahanan sosial ekonomi KRTP dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.
4. Memberikan dorongan motivasi untuk berusaha dan meningkatkan kemampuan (*life skill*) sebagai upaya peningkatan kesejahteraan KRTP.

Bantuan yang diberikan kepada KRTP sebagai sasaran program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan hanya diberikan satu kali. Karena program ini bersifat jangka panjang dan berkelanjutan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan usaha ekonomi yang produktif. Fasilitas bantuan yang diberikan kepada KRTP berupa bantuan modal investasi atau modal kerja, dan bantuan usaha pendukung sebagai upaya mengurangi pengeluaran keluarga, serta peningkatan kualitas hidup keluarga. Secara nominal besar bantuan yang diterima KRTP yaitu Rp 2.500.000 (*Dua juta lima ratus ribu rupiah*). Namun, dalam realisasinya bantuan tersebut tidak diberikan langsung secara tunai. Akan tetapi, diberikan dalam bentuk sebagai modal kerja sesuai dengan kebutuhan KRTP dengan membuka atau mendirikan usaha ekonomi produktif misal konter *handphone* (HP) bantuan tersebut dibelanjakan untuk melengkapi sarana dan prasarana usaha seperti talase, modal saldo. Membuka toko kelontong, konveksi kecil, serta dapat pula berupa kegiatan usaha pendukung seperti pertanian karangkitri (rumah pangan lestari), usaha ternak kecil seperti ayam atau kambing, dan perikanan. Sepuluh persen (10%) dari total bantuan yang

diberikan kepada KRTP tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, seperti, beras, minyak goreng, telur dan barang konsumsi lainnya.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur merealisasikan program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (PFK) dengan sasaran KRTP mulai dari tahun 2015, dan akan berakhir pada tahun 2019. Program tersebut sebagai upaya dalam mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi kepala rumah tangga perempuan tanpa terkecuali di Kabupaten Bangkalan. Untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Timur merealisasikan program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan sasaran KRTP di Kabupaten Bangkalan. Gambar 1.4 merupakan jumlah rumah tangga sasaran program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan di Kabupaten Bangkalan dari tahun 2015 s.d 2017.



Gambar 1.4 Jumlah Rumah Tangga Sasaran Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan KRTP 2015 s.d 2017

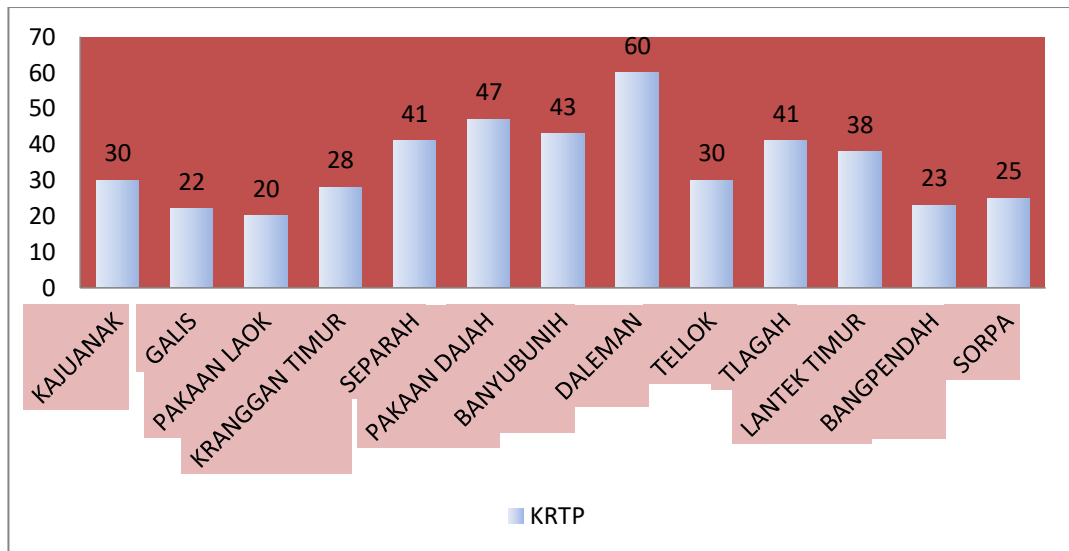
Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bangkalan, 2018 (Data diolah)

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwasannya jumlah rumah tangga sasaran pada tahun 2015 sebanyak 1.220 orang KRTP sebagai penerima,

tersebar di sembilan kecamatan yakni di Kecamatan Kwanyar (Desa Duwek Buter, Morombuh, Sumur Kuning, dan Gunung Sereng), Kecamatan Modung (Desa Pangpajung, Kolla, Paeng, Neroh, Serabi Timur, Serabi Barat, Patenteng, Suwaan, Brakas Dajah, Karanganyar, Glisgis, Pakong, dan Alaskokon), dan Kecamatan Blega (Desa Rosep, Lombang Laok, Lombang Daya, Blega oloh, Lomaer, dan Bates) dengan keseluruhan tersebar di 23 desa di Kabupaten Bangkalan sebagai penerima program Jalin Matra PFK. Kemudian, pada tahun 2016 jumlah rumah tangga sasaran turun menjadi 523 orang KRTP, yang terpusat di Kecamatan Konang yaitu: Desa Badung, Durin Timur, Pakes, Durin Barat, Konang, Galis Dajah, Kanegarah, dan Batokaban. Sementara, pada tahun 2017 jumlah rumah tangga sasaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan mencapai 1.351 orang KRTP. Rumah tangga sasaran pada tahun 2017 tersebar di 4 kecamatan yaitu: Kecamatan Blega (Desa Gigir, Kampao, Karang Panasan, Karang Nangka, Alas Rajah, dan Kajjan), Kecamatan Konang (Desa Sen Asen, Campor, Sambian, Cangkarman, dan Genteng), Kecamatan Galis (Desa Kajuanak, Galis, Pakaan Laok, Kranggan Timur, Separah, Pakaan Dajah, Banyubunih, Daleman, Tellok, Tlagah, Lantek Timur, Bangpendah, dan Sorpa) , dan Kecamatan Geger (Desa Campor, Kopol, Kampak, Kombangan, Katol Barat, Banyoneng Laok, dan Desa Banyoneng Dajah) dengan keseluruhan jumlah penerima sebanyak 31 desa.

Penelitian ini berfokus pada implementasi program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan sasaran KRTP di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan. Desa Galis menerima program Jalin Matra pada tahun 2017 dengan jumlah penerima atau KRTP sebanyak 22 orang. Berikut ini pada gambar 1.5 dapat dilihat jumlah rumah tangga sasaran program Jalin Matra

penanggulangan feminisasi kemiskinan KRTP dari setiap 14 desa yang berada di Kecamatan Galis.



Gambar 1.5. Grafik Penerima Jalin Matra sasaran KRTP di Kecamatan Galis Tahun 2017.

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bangkalan, 2018 (data diolah).

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya dari 13 desa di Kecamatan Galis yang mendapatkan jatah bantuan program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan, jumlah KRTP dari setiap desa dengan jumlah yang berbeda-beda. Desa Daleman merupakan desa dengan jumlah penerima terbanyak yakni 60 orang KRTP, sedangkan jumlah KRTP paling sedikit adalah Desa Pakaan Laok yaitu sebanyak 20 orang KRTP. Sementara di Desa Galis rumah tangga sasaran yang menerima bantuan program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan sebanyak 22 orang KRTP.

Desa Galis merupakan desa yang terletak dipusat kecamatan atau ibu kota Kecamatan Galis dengan jumlah penduduk sebanyak 5.940 jiwa (BPS, 2017). Penduduk kelamin laki-laki sebanyak 3.054 jiwa dan penduduk kelamin perempuan sebanyak 2.886 jiwa. Namun jumlah penduduk miskin di Desa Galis

berjumlah 1.612 jiwa atau setara dengan 27,13% dari total jumlah penduduk. Padahal letak geografis di Desa Galis diuntungkan dengan dekatnya aktivitas pasar dan pelayanan publik. Namun, angka kemiskinannya masih tergolong cukup tinggi. Melalui bantuan program Jalin Matra PFK yang berwujud dalam bantuan modal usaha keluarga miskin di Desa Galis khususnya bagi kepala rumah tangga perempuan (K RTP) dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidupnya. Bantuan program Jalin Matra PFK bersifat jangka panjang atau berkelanjutan yang dikelola oleh K RTP sendiri. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi dan peran program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan sasaran kepala rumah tangga perempuan di Desa Galis, penelitian ini berjudul:

**“Implementasi Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi
Kemiskinan (Studi Kasus; Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten
Bangkalan)”**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan di Desa Galis?
2. Bagaimana peran program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Galis?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan dan memperoleh informasi yang akurat sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, berikut ini adalah tujuan pada penelitian:

1. Untuk mengetahui implementasi program Jalin Matra penanggulangan feminisasi kemiskinan di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.
2. Untuk mengetahui peran program Jalin Matra dalam pengentasan kemiskinan kepala rumah tangga perempuan (KRTP) di Desa Galis, Kecamatan Galis, Kabupaten Bangkalan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan terutama bagi peneliti.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang mendalami kajian-kajian yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan terutama untuk pengentasan kemiskinan kepala rumah tangga perempuan.
3. Sebagai bahan informasi dan pengetahuan bagaimana implementasi program Jalin Matra dengan kegiatan menanggulangi kemiskinan kepala rumah tangga perempuan.